



UPDATE IN WELLNESS CARE

FOR PRIMARY HEALTH CARE

Continuing Medical Education 46th FKIK UMY
Update in Wellness Care for Primary Health Care 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright @2018

ISBN: 978-623-7054-01-6

Penulis

Dr. dr. Ishandono Dachlan, M. Sc., Sp. B, Sp. BP-RE (K)
dr. Nafiah Chusniyati, M.Sc., Sp.KK., FINSDV
dr. Nora Ariyati, M.Kes,Sp.KK
dr. Rikyanto, Sp.KK, M.Kes
dr. Rosmelia, M. Kes, Sp. KK
dr. Siti Aminah TSE, Sp. KK, M. Kes
dr.Meiky Fredianto, Sp.OT
dr. I Gusti Made Febry Siswanto, Sp.OT
drg. Dwi Suhartiningtyas, MDSc
Dr. dr. Warih Andan Puspitosari, M. Sc, Sp. KJ (K)
Dra. Salmah Orbayinah, M. Kes., Apt

Desain

dr. Mohammad Arief Adiatma

Editor

dr. Zahratul Khalifah
dr. Supriyatiningasih, Sp. OG, M.Kes
dr. Meiky Fredianto, Sp. OT
dr. Alfun Dhiya An, M. Kes, Sp. OG

Cetakan 2, Desember 2018

Percetakan:

Grama Surya

Jl. Pendidikan No.88 Sonosewu, Ngestiharjo, Bantul, Yogyakarta Indonesia

Penerbit:



LP3M UMY

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
COMPREHENSIVE MANAGEMENT IN DERMATOLOGY EMERGENCY WITH AESTHETIC EMPHASIS (TECHNIQUE AND BASIC PRINCIPLES OF SCARLESS WOUND MANAGEMENT)	1
A. Tissue Regeneration and Tissue	1
B. Obtaining A Fine Line Scar	3
C. Avoiding Suture Marks in the Skin	5
D. General Consideration.....	9
NON SURGERY WOUND MANAGEMENT	11
A. Kebutuhan Pasien	11
B. Obat Obat Anti Keloid	11
C. Kulit	11
D. Tipe Penyembuhan Luka	12
E. Perawatan Luka	13
F. Wound Care Products	21
G. Infection Management	22
CAREER DEVELOPMENT: AESTHETIC CLINIC PHENOMENOM FROM CLINICAL, MANAGERIAL, AND BUSSINESS ASPECT	31
A. Manfaat Terkini dari Pendirian Klinik Estetika	31
B. Potensi Pengembangan Karir & Kemampuan Klinis bagi Dokter di Dunia Estetika	31
C. Proses & Pengalaman Manajemen	31
D. Pandangan Mengenai Klinik Kecantikan dari Sudut Pandang Bisnis & Prospeknya di Masa Depan	32
E. Produk & Krim Bersertifikat BPOM & Halal	32
CURRENT UPDATE IN DERMATOVENEREOLOGY FOR PRIMARY HEALTH CARE 2018	33
A. Scabies	33
B. Acne Vulgaris	35
C. Rosacea	43
D. Atopik Dermatitis Clinical Presentation	47

UPDATE ON DERMATOTHERAPY : SAFETY ASPECTS OF DERMATOLOGICAL TREATMENTS IN CHILDREN AND PREGNANCY	57
A. Pendahuluan	57
B. Perubahan farmakokinetik obat dalam kehamilan	57
C. Antibiotik	59
D. Anti Jamur	61
E. Antivirus	62
F. Antiparasit	62
G. Kortikosteroid	63
H. Antihistamin	64
I. Penutup	64
J. Referensi	64

COMPREHENSIVE MANAGEMENT IN DERMATOLOGY EMERGENCY WITH AESTHETIC EMPHASIS.	66
A. Introduction	66
B. Angioderma	66
C. Stevens Johnson Syndrome/ Toxic Epidermal Necrolysis	67
D. Drug Rash with Eosinophilia and Systemic Symptoms (DRESS)	69
E. Staphylococcal Scalded Skin Syndrome (SSSS)	69

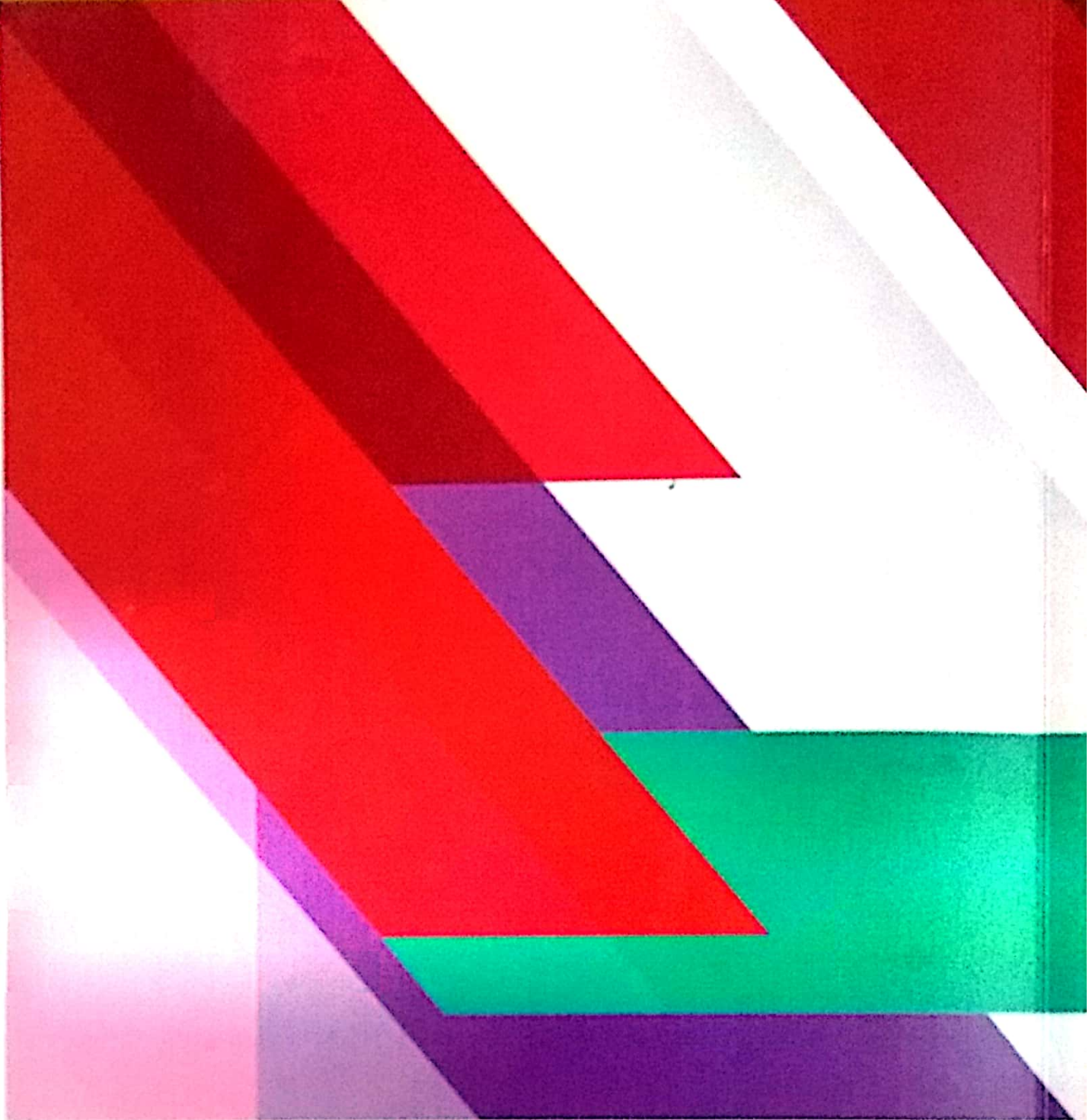
AN ORTHOPEDIC PERSPECTIVE IN OPTIMIZING BODY HEIGHT AND PREVENTING OSTEOPOROSIS. (HOW TO INCREASE YOUR HEIGHT: IS THERE ANYTHING I CAN DO?)	71
A. Factors that Affect Height	71
B. A primer on your height & what you can do about it	71
C. What happened with your bones ?	72
D. How do I know if my Epiphyseal plates have sealed?	72
E. Daily Fluctuations	73
F. Your Height and Sports	73
G. Weight Lifting Would Stunt Your Growth?	74
H. Sleep During Developmental	75
I. What you can and can't control	75
J. How to Become Taller Naturally	76
K. Height is not everything	79
L. Peak Bone Mass	79
M. Gender and Peak Bone Mass	80
N. Bone Health at Every Stage	81
O. Calcium and Vitamin D	82
P. Birth to Age 9	82
Q. Conclusion	87
R. Source	88

UPDATE IN PREVENTION AND INITIAL TREATMENT ON SPORT INJURY FOR PRIMARY HEALTH CARE	89
A. General	89
B. Jalinan Dimensi Kesehatan	89
C. Capaian Kesehatan Masyarakat	89
D. Penyebab kematian tersering secara umum	90
E. Gaya Hidup Sehat	90
F. Manfaat berolah raga	90
G. Cedera	91
H. Tindakan Pencegahan	91
I. Cedera Olahraga	95
J. Cedera Pada Jaringan Keras	95
K. "Fracture" dan "Dislocation"	97
L. Cedera Pada Jaringan Lunak	99
M. Peran Dokter Dalam Penanganan Cidera Olahraga	103
N. Arthroscopy	103
O. Ligament Pengganti	104

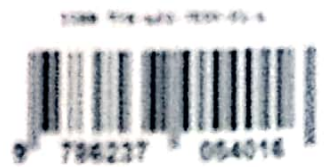
COLLABORATION OF GENERAL PRACTITIONER AND DENTIST FOR MANAGING DENTAL DISEASE AND PROBLEM	105
A. Gambaran Umum	105
B. Contoh Kasus	107

UPDATE IN PSYCHIATRIC RELATED AESTHETIC PROBLEM : ANOREXIA AND BULIMIA NERVOSA, WHO'S IN RISK AND HOW WE CAN COMPREHENSIVELY PREVENT AND TREAT IT AND HOW STRESS MANAGEMENT WILL BE CORRELATED WITH SKIN CONDITION	109
A. Body Image	109
B. Mengapa bisa menjadi masalah?	109
C. Bagaimana bisa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap gangguan makan?	112
D. Pedoman diagnosis Anoreksi Nervosa	113
E. BULIMIA NERVOSA	114

ISLAMIC PERSPECTIVE: HALAL AND HARAM PERSPECTIVE IN AESTHETIC MEDICINE	117
A. Gambaran Umum	117
B. Titik Kritis Kosmetika Haram	118
C. Operasi Kecantikan	120



Penerbit LP3M
Campus Terpadu UMY
J. Prawijaya, Kasihan, Bantul
Yogyakarta 55183
lp3m@umy.ac.id



COLLABORATION OF GENERAL PRACTITIONER AND DENTIST FOR MANAGING DENTAL DISEASE AND PROBLEM

drg. Dwi Suhartiningtyas, MDSc¹
Staf Pengajar di Prodi Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta¹

A. Gambaran Umum

Perkembangan dan kemajuan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang kedokteran dan kedokteran gigi, memerlukan sumber daya manusia yang terampil, handal dan profesional dalam memberikan pelayanan yang memadai kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, dengan cara mengupayakan kesehatan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan agar pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan dapat tercapai. Selain itu, dampak dari perkembangan dan kemajuan di bidang kedokteran dan kedokteran gigi juga berpengaruh terhadap perawatan penyakit-penyakit yang semula tidak dapat disembuhkan, saat ini dapat dilakukan perawatan dengan baik.

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani, rohani, termasuk juga kesehatan rongga mulut. Kesehatan rongga mulut merupakan bagian integral kesehatan umum dan berperan penting dalam berbagai proses fisiologis seperti pencernaan, respirasi, dan berbicara. Karenanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar dapat mendukung terwujudnya kesehatan gigi dan mulut. Di Indonesia prevalensi penyakit gigi dan mulut masih cukup tinggi. Berdasarkan data RISKESDAS 2013, prevalensi nasional untuk penyakit gigi dan mulut mencapai 25,9 % dan 14 provinsi mempunyai prevalensi penyakit gigi dan mulut diatas angka nasional. Sebagai gambaran tentang penyakit gigi dan mulut yang umum ditemukan di masyarakat diantaranya gigi berlubang (*decay / D*), kehilangan gigi akibat dicabut atau hanya berupa sisa akar (*missing / M*) dan penambalan gigi (*filling / F*). Tingkat keparahan kerusakan gigi permanen yang diukur dengan indeks DMF-

T, secara nasional mencapai 4,6 dengan nilai masing-masing : D=1,6, M=2,9 dan F=0,08. Artinya bahwa kerusakan gigi permanen penduduk Indonesia sebanyak 460 buah gigi per 100 orang. Secara keseluruhan kemampuan pelayanan yang dapat diberikan oleh tenaga medis gigi hanya mencapai 8,1%.

Rongga mulut merupakan pintu utama masuknya makanan ke dalam tubuh. Perubahan dalam rongga mulut dapat mengganggu proses masuknya makanan ke dalam tubuh. Masalah yang sering timbul adalah karena adanya kelainan pada gigi atau pada jaringan lunak mulut. Selain itu sering pula ditemukan adanya keterlibatan rongga mulut akibat penyakit sistemik, yang dapat mendahului atau mengikuti penampilan temuan penyakit di lokasi lain. Permasalahan yang dapat timbul adalah bagaimana seorang dokter gigi harus melakukan penanganan masalah rongga mulut yang melibatkan kondisi sistemik dengan aman dan risiko sekecil mungkin. Selain itu, dokter gigi juga tidak memiliki kompetensi dalam penanganan kondisi sistemik pasien. Atas dasar itulah maka kolaborasi dokter gigi dan dokter sangat diperlukan.

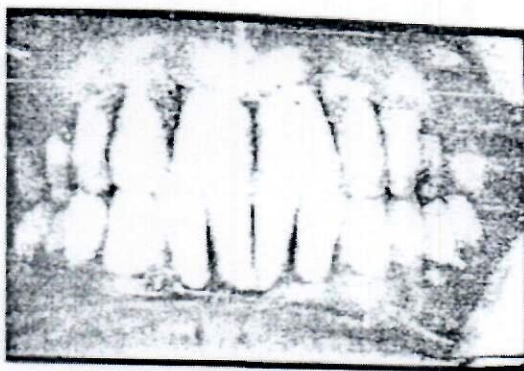
Penanganan masalah kesehatan gigi dan mulut pada pasien dengan penyakit sistemik (*medically-compromised*) bersifat kompleks. Sejumlah kondisi sistemik yang dimaksud tersebut diataraya adalah diabetes mellitus, hipertensi, anemia, gagal ginjal kronik, HIV, gangguan koagulasi, dsb. Pasien yang datang ke dokter gigi belum tidak semuanya sehat, mungkin pasien tersebut memiliki penyakit sistemik tetapi belum terdiagnosis. Contoh kasus, pasien yang datang dengan keluhan adanya infeksi jamur di rongga mulut. Setelah dilakukan anamnesis dengan baik, dokter gigi mencurigai kondisi tersebut berkaitan dengan HIV AIDS. Dalam hal ini seorang dokter gigi tidak bisa serta merta meminta pasien untuk melakukan serangkaian tes terkait kecurigaannya tersebut. Untuk mendukung penegakan diagnosis dan pengobatan kondisi sistemik yang mendasarinya, maka dokter gigi perlu melakukan kolaborasi dengan dokter. Penegakan diagnosis yang berkaitan dengan kondisi sistemik bukan kompetensi dokter gigi. Diagnosis yang tepat, penting untuk memulai pengobatan yang benar. Dari contoh kasus tersebut, menunjukkan bahwa sangat penting bagi

dokter gigi dan dokter untuk bekerja sama dalam mengkoordinasikan perawatan pasien baik yang berkaitan dengan kondisi mulutnya maupun kondisi sistemik yang melatarbelakangi sesuai dengan kebutuhan pasien. Dokter gigi menjadi lebih efisien dalam mengidentifikasi masalah kesehatan di luar rongga mulut dan membuat rekomendasi serta rujukan yang tepat untuk perawatan tindak lanjut. Dalam hal yang sama, dokter menjadi lebih akrab dengan efek penyakit sistemik yang muncul di rongga mulut

Dari uraian di atas, tulisan ini dapat memberikan wawasan bagi dokter dan dokter gigi dalam berkolaborasi sesuai peran masing-masing dalam penatalaksanaan penyakit gigi dan mulut. Dokter gigi dapat berperan dalam mengidentifikasi kondisi rongga mulut sebagai akibat faktor lokal ataupun faktor sistemik. Bila masalah di rongga mulut dicurigai berkaitan dengan faktor sistemik maka dokter gigi wajib melakukan rujukan medis, pemantauan atau dapat juga melakukan perawatan bersama dengan dokter. Dengan demikian pasien bisa mendapatkan perawatan yang tepat dan sesuai kebutuhan.

8. Contoh Kasus

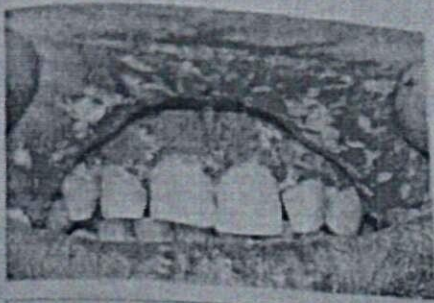
Beberapa contoh kasus di mulut yang berkaitan dengan kondisi sistemik pasien:



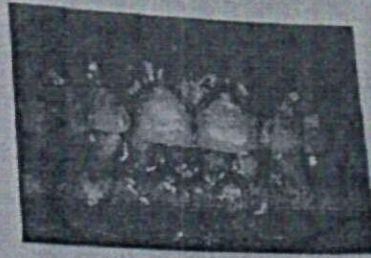
Periodontitis kronis pada DM tipe 2



Atropik Glossitis pasien dengan anemia



Oral Thrush pada HIV AIDS



Hiperplasi Gingiva pada pengguna Phenytoin